

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Dalam proses pendidikan, aktivitas pembelajaran merupakan komponen utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu ukuran penting keberhasilan proses pembelajaran Adalah peningkatan hasil belajar. pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga memahami, menerapkan, hingga mengevaluasi konsep yang telah dipelajari. Sejalan dengan hal ini, permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 menegaskan bahwa peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar harus mencapai kompetensi dalam dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, bernalar ilmiah, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran harus dirancang agar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Hasil belajar dipahami sebagai perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Nabillah & Abadi (2019), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap serta keterampilan nyata yang bermanfaat dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mampu mencapai ketiga aspek tersebut.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) materi belajar, (3) metode pembelajaran, (4) alat/media ajar, dan (5) evaluasi pembelajaran (Ali dalam Manurung, 2023). Dari kelima komponen tersebut, media pembelajaran memiliki peranan strategis karena berfungsi sebagai sarana perantara dalam menyampaikan materi dari guru kepada siswa. Menurut Pagarra (2022), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar diterima siswa secara efektif. Tanpa adanya media, konsep abstrak yang disampaikan guru sering kali sulit dipahami sehingga dapat menghambat peningkatan hasil belajar siswa.

Keterkaitan alat peraga dengan hasil belajar siswa dapat dipahami melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Siswa sekolah dasar umumnya berusia 7–12 tahun, yang dimana usia tersebut berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak sudah mampu berpikir logis namun pemahamannya masih terbatas pada hal-hal yang dapat diamati, disentuh, atau dimanipulasi secara langsung (Nainggolan & Daeli, 2021). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa pada tahap ini membutuhkan alat peraga yang dapat membantu mereka menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Media atau alat peraga sederhana mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena menghadirkan bentuk konkret dari konsep yang sulit divisualisasikan.

Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Secara hakikat, IPA bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, serta kemampuan memahami fenomena alam secara empiris. Namun, banyak materi IPA bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Salah satu materi yang menimbulkan kesulitan adalah sistem pencernaan manusia. Materi ini memuat organ-organ dalam tubuh yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga siswa kerap kesulitan membayangkan proses pencernaan makanan maupun fungsi setiap organ.

Penggunaan alat peraga sederhana dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan bentuk konkret. Melalui alat peraga, organ-organ pencernaan dapat divisualisasikan, alur proses pencernaan dapat ditunjukkan secara jelas, dan siswa memperoleh gambaran nyata mengenai fungsi masing-masing organ. Kondisi ini memudahkan siswa memahami materi, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya, pemahaman yang lebih baik akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Nurfadillah et.al (2021) menegaskan bahwa perangkat peraga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mempermudah pemahaman materi yang disampaikan, siswa mendapatkan pengalaman nyata, dan merangsang cara berpikir kreatif siswa dalam belajar. Selain itu, (Oktiani, 2017) menambahkan bahwa guru yang kreatif dalam menggunakan alat peraga dapat membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, alat peraga sederhana tidak hanya menjadi

sarana bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berpengaruh terhadap motivasi, perhatian, dan pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Zildjianshi dkk., (2022) dalam penelitiannya mengemukakan ada beberapa keunggulan alat peraga yaitu: 1) membantu memvisualkan konsep abstrak, 2) Pelajaran menjadi menarik sehingga siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar, 3) materi Pelajaran lebih mudah dipahami siswa serta tidak mudah bosan karna metode pengajaran yang bervariasi. Didukung oleh pendapat Abdullah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa alat peraga sederhana memiliki keunggulan lain, yaitu mudah dibuat dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, alat peraga sederhana tidak hanya efektif dari sisi pedagogis, tetapi juga praktis untuk diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilaksanakan dengan *one-group pretest-posttest design* oleh Munira dkk., (2024) melalui penggunaan alat peraga sederhana. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari perbandingan rata-rata pre-test 52,48 sedangkan post-test 75,16. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara manual dengan uji-t dan diperoleh thitung 290,7 > ttabel 1,67. Sehingga simpulan dari penelitian tersebut H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hal tersebut memperkuat bahwa penggunaan alat peraga perlu dilakukan agar meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran IPAS.

Sesuai hasil observasi di kelas 5 SDN 121/I Muara Singoan pada 23 oktober 2024. Sebagian besar siswa belum memahami urutan proses pencernaan, nama organ pencernaan, maupun fungsi-fungsi utamanya. Sebagai bagian dari tahapan awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti juga telah melaksanakan

asesmen awal terhadap materi sistem pencernaan manusia. Hasil asesmen tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan awal yang rendah terhadap materi sistem pencernaan manusia. Dari 15 orang siswa diketahui bahwa 87% atau 13 orang siswa belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Sebaliknya 13% atau 2 orang siswa mencapai nilai yang termasuk kedalam kriteria keberhasilan. Artinya lebih dari setengah jumlah siswa yaitu 13 siswa belum memenuhi standar KKM pada mata Pelajaran IPAS di SDN 121/I Muara Singoan. Temuan ini menguatkan siswa kesulitan memahami materi sistem pencernaan karena tidak bisa diamati langsung dengan kata lain materi tersebut bersifat abstrak.

Kemudian, saat melakukan observasi kegiatan pembelajaran tampak terlihat jelas siswa seringkali melakukan aktivitas lain seperti melamun dan mengajak bicara teman dengan membicarakan hal yang tidak terkait dengan topik diskusi, hal ini terjadi disaat guru sedang menjelaskan materi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses belajar yang dilakukan hingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara konkret.

Dari kondisi ini strategi yang dapat digunakan salah satunya yakni memanfaatkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu bentuk media yang relevan yaitu alat peraga sederhana, karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan

bantuan alat peraga sederhana, konsep abstrak seperti sistem pencernaan manusia dapat divisualisasikan secara lebih jelas sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berencana untuk menguji penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga dalam pembelajaran IPAS di kelas 5. Mengacu pada latar belakang yang ada, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas 5 SD"

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, dengan demikian masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar siswa yang rendah
2. Siswa yang kurang antusias dalam kegiatan belajar
3. Alat peraga/media ajar penunjang proses belajar belum digunakan

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi permasalahan yang terpapar diatas, peneliti membatasi penelitian ini hanya melihat Pengaruh penggunaan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam materi sistem pencernaan manusia kelas V di SDN 121/1 Muara Singoan, dengan fokus pada pencapaian peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai indikator keberhasilan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, sesuai dengan masalah yang disebutkan diatas, yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas 5 SD?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas 5 SD.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Toritis

Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan serta menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penggunaan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam ranah pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dan berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Sistem Pencernaan Manusia di kelas 5 Sd.

b. Bagi Guru

Bermanfaat untuk guru dan calon guru dalam menemukan alat peraga atau media pembelajaran untuk materi yang cocok mengenai sistem pencernaan.

c. Bagi sekolah

Dapat bermanfaat serta berdampak positif bagi sekolah yang diteliti maupun sekolah lain secara umum dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pendidikan khususnya pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan serta menambah pengetahuan tentang alat penunjang pembelajaran materi sistem pencernaan di kelas 5 Sd.